



Ta'amul: Journal of Islamic Economics

Vol. 2, No. 2, November 2023, E-ISSN: [2964-0644](https://doi.org/10.58223/taamul.v2i1.110)

Doi: <https://doi.org/10.58223/taamul.v2i1.110>

Produksi Menurut Pemikiran Muhammad Abdul Mannan

Mutmainah

Sekolah Tinggi Agama Islam Syaichona Moh. Cholil Bangkalan, Indonesia
mutmainah.zainul@gmail.com

Hasan

Sekolah Tinggi Agama Islam Syaichona Moh. Cholil Bangkalan, Indonesia
hasantreni09@gmail.com

Abstract

Keywords:

Production,
Muhammad Abdul
Mannan, Islamic
Economics

Producing a product in economic activities requires a production process that allows consumption, distribution or exchange of goods and services. The aim of this research is to find out Islamic Economics Theory and Practice related to production according to Muhammad Abdul Mannan's Perspective. This research is a library research study. There are two data sources, these are (1) primary data sources, and (2) secondary data sources. Data collection methods include: direct quotations and indirect quotations. Meanwhile, the data analysis is a content analysis technique. The results of this research are Production in Islamic Economics Theory and Practice according to Muhammad Abdul Mannan's perspective, showing that production prioritizes the concept of the welfare of the people which is guided by the Koran and Hadith, by adhering to the basic principles of Islamic economics including, faith, prophethood, government and results so as to create justice and prosperity for the present and the future. In order for production to continue to grow, it is influenced by several factors, including: Land, labor, capital and organization.

Abstrak

Kata Kunci: *Produksi, Muhammad Abdul Mannan, Ekonomi Islam*

Menghasilkan suatu produk dalam kegiatan ekonomi memerlukan suatu proses produksi yang memungkinkan konsumsi, distribusi atau pertukaran barang dan jasa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Teori dan Praktek Ekonomi Islam terkait produksi menurut Perspektif Muhammad Abdul Mannan. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan. Sumber data ada dua, yaitu (1) sumber data primer, dan (2) sumber data sekunder. Metode pengumpulan data meliputi: kutipan langsung dan kutipan tidak langsung. Sedangkan analisis datanya adalah teknik analisis isi. Hasil penelitian ini adalah Produksi dalam Teori dan Praktek Ekonomi Islam menurut sudut pandang Muhammad Abdul Mannan menunjukkan bahwa produksi mengutamakan konsep kesejahteraan umat yang berpedoman pada Al-Qur'an dan Hadits, dengan berpegang pada prinsip-prinsip dasar ekonomi Islam. meliputi, keimanan, kenabian, pemerintahan dan hasil-hasilnya sehingga tercipta keadilan dan kesejahteraan untuk masa kini dan masa yang akan datang. Agar produksi dapat terus berkembang dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain: Tanah, tenaga kerja, modal dan organisasi.

Received: 02-11-2023, Revised: 28-11-2023, Accepted: 10-12-2023

© Mutmainah, Hasan

Pendahuluan

Kegiatan ekonomi memiliki pengertian sebagai usaha yang manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, baik itu di dalam bentuk barang maupun jasa. Pada umumnya, kegiatan ekonomi terbagi menjadi tiga jenis, yaitu: pertama adalah produksi adalah kegiatan ekonomi yang bertujuan untuk membuat, menciptakan atau menghasilkan suatu barang dan jasa. Kedua adalah Konsumsi adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan manusia dalam rangka menghabiskan nilai guna dari suatu barang atau jasa. Dan ketiga adalah Distribusi adalah salah satu kegiatan ekonomi yang menyalurkan barang dan jasa dari produsen ke konsumen.

Produksi sebagai suatu proses yang mengubah sesuatu menjadi sebuah produk, dimana kegiatan-kegiatan yang menghasilkan barang atau jasa dapat digunakan oleh konsumen. Dalam ekonomi Islam kegiatan produksi memegang peranan yang sangat penting karena melibatkan unsur sumber daya manusia dan sumber daya alam. Produksi sebagai suatu kegiatan yang dikerjakan untuk menambah nilai suatu guna sebuah benda atau menciptakan

benda baru. Sehingga lebih bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan hidup. Produksi ada dua jenis, yaitu: (1) produksi barang, dan (2) produksi jasa. Produksi barang ialah kegiatan yang menambah daya guna suatu benda dengan mengubah sifat dan bentuknya, sedangkan produksi jasa ialah suatu benda yang dapat menambah daya guna suatu benda tanpa mengubah bentuknya, produksi bertujuan untuk memenuhi kebutuhan manusia.

Ekonomi Islam berpegang pada prinsip untuk mengembangkan kebijakan yang mengandung nilai-nilai normatif sesuai dengan norma-norma dan nilai-nilai dalam ekonomi Islam dan muamalat Islam, yaitu: moralitas, humanis, dan defensif. Dari empat nilai-nilai ekonomi Islam tersebut menunjukkan bahwa mempengaruhi aspek ekonomi dan sistem keuangan Islam baik dari segi produksi, konsumsi, distribusi, ekspor, maupun impor. (Yusuf Qurdawi, 1997: 30)

Kegiatan produksi dalam ekonomi Islam dibolehkan dengan syarat hasil produk yang diciptakan adalah halal dan baik sesuai dengan tuntuan syariah Islam, juga dengan tujuan untuk kemaslahatan umat yaitu kesejahteraan dan kemakmuran hidup umat tercapai. Hal ini senada dengan pendapat Said Sa'at Marthon (2001: 43) menunjukkan bahwa kegiatan ekonomi yang bertujuan menghasilkan barang dari proses produksi yang dilakukan dalam jangka waktu tertentu dimana barang-barang yang diproduksi harus sesuai dengan nilai-nilai syariah.

Kegiatan produksi dalam ekonomi Islam dibolehkan dengan syarat hasil produk yang diciptakan adalah halal dan baik sesuai dengan tuntuan syariah Islam, juga dengan tujuan untuk kemaslahatan umat yaitu kesejahteraan dan kemakmuran hidup umat tercapai. Hal ini senada dengan pendapat Said Sa'at Marthon (2001: 43) menunjukkan bahwa kegiatan ekonomi yang bertujuan menghasilkan barang dari proses produksi yang dilakukan dalam jangka waktu tertentu dimana barang-barang yang diproduksi harus sesuai dengan nilai-nilai syariah.

Produksi sebagaimana pemikiran Muhammad Abdul Mannan (1997: 54) adalah bagaimana produksi itu mampu menghasikan keuntungan dan memiliki manfaat. Sistem produksi diharapkan mampu peningkatan produksi barang-barang dengan memanfaatkan sumber daya manusia dan alam yang dilakukan secara maksimal agar hasil produksi optimal dengan mementingkan kualitas, kuantitas, dimana peran perusahaan tidak hanya pemasok barang namun bagaimana dengan pemerintah bisa bekerjasama (joint venture) dalam meningkatkan perekonomian negara, dimana sistem produksi juga dilakukan dengan mengutamakan kesejahteraan masyarakat dengan konsep kesejahteraan ekonomi termasuk peningkatan pendapatan yang dipengaruhi oleh peningkatan hasil produksi. Muhammad Abdul Mannan juga menekankan bahwa produksi merupakan proses sosial saat proses produksi karyawan dalam melakukan tugas masing-masing bernilai persaudaraan sehingga menciptakan lingkungan kerja secara kondusif dan harmonis tanpa ada persaingan yang kurang sehat. Sedangkan barang dan jasa yang dihasilkan juga untuk kepentingan masyarakat. Sistem produksi juga dilakukan dengan mengutamakan kesejahteraan masyarakat dengan konsep kesejahteraan ekonomi termasuk peningkatan pendapatan

Sistem produksi dalam meningkatkan pendapatan masyarakat juga mengutamakan kepuasan konsumen dalam memenuhi kebutuhan dengan selalu berusaha meningkatkan kualitas dan mutu barang dengan tetap memperhatikan nilai-nilai dalam Islam terkait dengan konsumsi, sehingga produksi tetap sesuai dengan nilai-nilai dan prinsip-prinsip ekonomi Islam.

Prinsip dasar ekonomi Islam dalam proses produksi adalah mengutamakan prinsip ekonomi yang sehat, dimana keunikan dari prinsip ekonomi Islam adalah tidak mengabaikan kesejahteraan umat yang harus dijaga dan diperhatikan bagi pelaku bisnis dalam ekonomi Islam dengan mempertimbangkan moralitas, pendidikan, sosial, dan aspek-aspek lainnya. (Adiwarman Karim, 2002: 79)

Kegiatan produksi adalah bagaimana bermanfaat demi kesejahteraan umat. Arti sejahtera adalah aman, sentosa dan makmur, sejahtera merupakan keadaan yang baik, kondisi manusia dimana orang-orangnya dalam keadaan makmur, dalam keadaan sehat dan damai. Kesejahteraan sosial adalah kondisi sejahtera dari suatu masyarakat. Jadi kesimpulanya masyarakat sejahtera adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan masyarakat baik materil maupun spiritual yang diliputi oleh rasa takut. Tujuan utama dalam kegiatan produksi adalah kesejahteraan masyarakat. Maka hendaknya pemerintah dalam setiap implementasi kebijakan mempertimbangkan kesejahteraan masyarakat sebagai tujuan utama.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Islamic Economics Theory And Practice Produksi Menurut Pemikiran Muhammad Abdul Mannan.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan atau yang sering disebut dengan riset pustaka (library research), yaitu penelitian yang kajiannya dengan menela'ah dan menelusuri berbagai literatur pustaka terkait penelitian yang dilakukan antara lain: buku, ensiklopedi, kamus, jurnal, dokumen, majalah dan lain sebagainya. (Sutrisno Hadi, 1990) Penelitian masuk kategori penelitian kepustakaan karena penelitian mengkaji Islamic Economics Theory and Practice: Produksi menurut pemikiran Muhammad Abdul Mannan untuk mengetahui sesuai dengan tema kajian yang diteliti.

Sifat penelitian ini adalah deskriptif kualitatif (Lexy J. Moloeng, 2010: 5-6) dengan karakteristik data hasil penelitian lebih berkenan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan dan analisis data bersifat induktif yang lebih menekankan pemaparan dari makna melalui rangkaian kata bukan bentuk angka dan tidak digeneralisir. Data yang diperoleh baik dari sumber data primer yaitu yang dikumpulkan melalui metode dokumentasi, dengan cara mencatat (teks reading), mengkaji, mempelajari, dan mencatat literatur terkait buku

karangan Muhammad Abdul Mannan Islamic Economics Theory And Practice. Teori dan Praktek Ekonomi Islam. Terjemahan Nastangin. Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa. 1997 mengenai produksi. Sedangkan sumber data sekunder dari buku-buku, jurnal, dan naskah lainnya penunjang yang sesuai dengan yang dibahas. Adapun fungsi dari data sekunder ini adalah sebagai pelengkap dari data primer yang akan digunakan dalam penelitian.

Teknik analisis data dengan model Milles and Huberman meliputi: pertama adalah reduksi data (data reduction) yaitu melakukan pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan catatan mentah dengan tujuan untuk menemukan fokus penelitian, kedua adalah display data yaitu data display untuk mendisplay data, dan ketiga adalah gambaran kesimpulan (conclusion drawing) yaitu menyimpulkan sesuai data penelitian yang digunakan dalam penelitian.

Pembahasan dan Diskusi

Produksi merupakan proses mencari, mengalokasikan, dan mengelolah sumber daya alam yang diciptakan oleh Allah untuk hambaNya agar bermanfaat dan maslahah, dimana produksi merupakan usaha dalam mengelolah alam yang berada di bumi sebagai ciptaan Allah dan disediakan untuk umat manusia dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Maka manusia sebagai mengkonsumsi sumber daya alam yang halal tersebut untuk menjaga kesehatan tubuh agar mampu beribadah lebih lancar dan khusus sebagai bentuk pengabdian dan manifestasi rasa syukur pada Allah Sang Pencipta alam semesta.

Pengelolaan SDM pada SDA dibutuhkan sebuah kegiatan produksi yang akan menghasilkan suatu atau barang yang berguna dan bermanfaat, oleh karena itu dibutuhkan suatu aktifitas yang akan membantu agar produksi dapat berjalan dengan baik yaitu dengan adanya kewirausahaan. Kewirausahaan sendiri merupakan pengendali organisasi usaha, mengambil risiko untuk menciptakan kegiatan usaha. Dalam melaksanakan kewirausahaan

dibutuhkan manajemen sebagai salah satu faktor produksi sebagaimana menurut Keat dan Young dalam *Managerial Economics* (2003) berpendapat bahwa antara kewirausahaan dan manajemen terdapat perbedaan mendasar, kalau manajemen merupakan kemampuan mengolah dan mengatur tugas manajerial untuk mencapai tujuan perusahaan, bukan kemampuan dan keberanian mengambil risiko dan menciptakan kegiatan usaha, sebagaimana ciri utama kewirausahaan. (Al-Haritsi, 2006: 99)

Kegiatan produksi akan berjalan dengan lancar dan hasilnya maksimal karena adanya beberapa faktor produksi, dimana faktor produksi yaitu segala yang diperlukan untuk menghasilkan produksi. Faktor-faktor tersebut antara lain: pertama adalah capital, meliputi: tanah, gedung, mesin-mesin, persediaan (inventori). Kedua adalah materials, meliputi: bahan baku dan pendukung (yakni semua yang dibeli perusahaan untuk menghasilkan output termasuk listrik, air, dan bahan baku), serta manusia. Manusia sebagai faktor produksi bisa digolongkan sebagai manusia trampil dan manusia tidak trampil. Disamping itu manusia dapat digolongkan dalam kewirausahaan sebagai pemilik dan pengelola perusahaan.

Tenaga kerja adalah salah satu faktor pendukung kegiatan produksi, dimana dalam melakukan kegiatan produksi tenaga kerja butuh kesadaran terkait tanggung jawab moral dan sosial untuk melindungi kepentingan pemilik perusahaan dan juga umat, sehingga tenaga kerja tidak bebas secara mutlak dalam memproduksi sesuatu melainkan bagaimana tetap melakukan kegiatan-kegiatan yang tidak bertentangan syari'at. (Mannan, 1997, 58). Menurut Sattar (2017: 202) tenaga kerja merupakan faktor penggerak dari faktor-faktor lainnya, oleh karena itu tenaga kerja merupakan faktor utama dalam perusahaan dalam memproduksi suatu produk sehingga tenaga kerja seharusnya memiliki pengetahuan, skill, dan juga kompetensi lainnya dalam meningkatkan keahliannya sebagai upaya meningkatkan hasil produksi yang berkualitas. Ada tiga jenis tenaga kerja antara lain: (1) tenaga kerja kasar, (2) tenaga kerja terampil, dan (3) tenaga kerja terdidik. Sedangkan Tamamudin

(2014: 97-113) menyatakan bahwa tenaga kerja ada dua yaitu: pertama adalah tenaga kerja produktif, dan kedua adalah tenaga kerja non produktif.

Mulyadi S (2014: 71) menambahkan bahwa usia tenaga kerja antara 15-64 tahun sabagai penduduk dalam suatu merupakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang aktif dalam berpartisipasi memproduksi barang atau jasa. Menurut hasil peneltian dari Ajijah Jumani, dkk (2022: 513) menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi produksi perusahaan antara lain; penjualan bersih, biaya produksi, dan laba. Dimana faktor-faktor saling mempengaruhi antara lain: (1) bahwa penjualan bersih mempengaruhi biaya pesanan pada perusahaan, (2) bahwa biaya produksi mempengaruhi biaya pesanan pada perusahaan, dan (3) bahwa laba mempengaruhi biaya pesanan pada perusahaan.

Perindustrian modern memiliki signifikansi dengan mengutamakan faktorm SDM bermutu dan juga strategi marketting yang bagus dengan memaksimalkan penjualan produk sehingga keuntungan bisa diperoleh dengan maksimal, karena manusia sebagai tenaga kerja merupakan faktor-faktor penunjang keberhasilan dalam perindustrian modern selain faktor-faktor lain yang meliputi: tanah, modal, dan juga memiliki andil dalam memperoleh hasil yang maksimal dengan minimnya biaya. (Afzalurrahman, 1997: 297)

Menentukan keuntungan tidak ada batasannya namun tetap harus mempertimbangkan kepentingan masyarakat, sehingga perusahaan dalam memproduksi barang mempertimbangkan keuntungan tidak hanya bagi keuntungan pribadi pemilik perusahaan, tapi juga mampertimbangkan kepentingan umum. Menurut Muhammad Abdul Mannan konsep keuntungan harus mempertimbangankan kepentingan umat sebagaimana konsep ekonomi Islam bahwa produksi tidak hanya keuntungan pribadi saja, tetapi juga untuk memperbaiki dan memaksimalkan terpenuhinya kebutuhan secara maksimal dengan memperhatikan tuntutan ajaran Islam terkait dengan konsumsi. Kenaikan volume produksi saja tak akan mampu meningkatkan kesejahteraan manusia, namun bagaimana mutu dan kualitas produk yang dihasilkan sesuai

dengan ajaran al-Qur'an dan hadits dengan selalu berusaha mempertimbangkan sebab akibat terkait dengan perkembangan ekonomi apakah menguntungkan dan bermanfaat untuk kemaslahatan umat. (Mannan, 1997: 54)

Pendapatan masyarakat yang meningkat dapat mengurangi dan semakin sedikit pengangguran, maka kemiskinan pun akan semakin menurun dan kualitas dan kesejahteraan suatu masyarakat pun akan terjamin. Oleh karena itu, kegiatan ekonomi secara tidak langsung dapat menurunkan angka kemiskinan sehingga masyarakat semakin meningkat taraf hidupnya. Sebagai hal yang sangat penting dalam kegiatan ekonomi, produksi memiliki tujuan utama dalam kegiatan ekonomi sebagaimana konsep ekonomi Islam untuk kepentingan umat dimana disamping adanya keuntungan pribadi (self-interest) dan keuntungan sosial (social-interest) harus berjalan seimbang, yaitu untuk kemaslahatan dan kepentingan umat. Sehingga keseimbangan ini menjauhkan dari kerusakan, kemadharatan, kerugian, bahkan menghalalkan yang haram, dan lain sebagainya. Senada dengan pendapat Muhammad Abdul Mannan sebagaimana pendapat Yusuf Qardawi (1997: 117) bahwa produksi dalam ekonomi Islam mempunyai prinsip yang wajib dilakukan baik dilakukan oleh individu maupun komunitas dengan berpegang pada semua yang dihalalkan oleh Allah dan tidak melanggar hukum-hukum Allah dan tidak melampau batas. Memproduksi sesuatu harus dari barang yang halal dan tidak mencampurnya dengan barang/sesuatu yang haram, sehingga kehalalannya terjaga. Berproduksi dilakukan untuk menciptakan dan memproduksi sesuatu yang bermanfaat, halal, dan baik sesuai dengan tuntunan syari'at Islam, dimana memproduksi sesuatu yang di produksi untuk konsumen dan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

Prinsip fundamental dalam produksi yang dikemukakan oleh Muhammad Abdul Mannan bahwa produksi memiliki tujuan untuk kesejahteraan umat, yang tidak hanya sekedar untuk kenaikan pendapatan, namun lebih jauh dari sekedar hal tersebut karena mempertimbangkan kesejahteraan lebih luas lagi

yaitu menyangkut aspek kehidupan lainnya, meliputi: agama, moral, pendidikan, sosial dan juga aspek-aspek lainnya. (Manna, 1997: 54). Kemampuan untuk memproduksi barang manusia sebagai sumber daya mengelolah sumber daya alam melalui kegiatan usaha dalam kewirausahaan (entrepreneurship) sebagai usaha untuk mencapai kesejahteraan, dengan indikator atau kriteria antara lain: (1) kriteria objektif yaitu kesejahteraan yang dapat diukur dengan monetarybased, (2) kriteria subjektif yaitu kesejahteraan dapat diukur dari segi etika atau nilai-nilai produksi yang sesuai dengan ajaran Islam dalam al-Qur'an dan hadist. (Mannan, 1971: 72)

Penutup

Berdasarkan uraian pembahasan menunjukkan kesimpulan penelitian ini adalah Islamic Economics Theory And Practice: Produksi menurut pemikiran Muhammad Abdul Mannan adalah bagaimana produksi mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat, bahwa produksi merupakan kegiatan menciptakan barang yang memiliki manfaat dimasa sekarang maupun masa yang akan datang karena memiliki tujuan untuk kesejahteraan ekonomi masyarakat sebagai manifestasi dari prinsip-prinsip ekonomi Islam, sehingga proses kegiatan produksi mampu meningkatkan keadilan dan kesejahteraan masyarakat dengan selalu berusaha mempertimbangkan sebab akibat terkait dengan perkembangan ekonomi apakah menguntungkan dan bermanfaat untuk kemaslahatan umat, dengan menjaga kualitas produk yang dihasilkan sesuai dengan ajaran al-Qur'an dan hadits.

Daftar Pustaka

- Afzalurrahman. 1997. Muhammad Sebagai Seorang Pedagang, Jakarta: Yayasan Swarna Bhummy.
- Al-Haritsi, Jaribah Bin Ahmad. 2006. Fikih Ekonomi Umar Bin Khathab, Terj, Asmuni Solihan Zamarkhasyi, Jakarta Timur: Khalifa.
- Jumani A., Dkk. 2022. Pesanan Pada Perusahaan Dagang: Penjualan Bersih, Biaya Produksi, dan Laba. Jurnal Ekonomi Managemen Sistem Infomasi 3 (5), 513-521.
- Karim, Adiwarmarman. 2002. Ekonomi Mikro Islami. Jakarta: III T Indonesia.
- Karim, Adiwarmarman. 2007. Ekonomi Mikro Islami. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mannan, Muhammad Abdul. 1997. Teori dan Praktek Ekonomi Islam. Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Prima Yasa.
- Mannan, Muhammad Abdul. 2012. Hukum Ekonomi Syariah dalam Peresfektif Kewenangan Peradilan Agama. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Marthon, Said Sa'at. 2001. Ekonomi Islam di Tengah Krisis Ekonomi Global. Jakarta: Zikrul Media Intelektual.
- Moloeng, Lexy J. 2010. Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi S. 2014. Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Qardawi, Yusuf. 1997. Norma dan Etika Ekonomi Islam. Jakarta: Gema Insanai Pers.
- Sattar. 2017. Buku Ajar Ekonomi Internasional, Yogyakarta: Deepublish.
- Sutrisno Hadi, 1990. Metodologi Riset, Andi offset, Yogyakarta.
- Tamamudin. 2016. "Perilaku Produksi Industry Batik Kota Pekalongan Menurut Etika Produksi Islam", Jurnal Ekonomi Islam, Vo. 14, No. 2.